

ARSIP TIDAK BISA DISAMAKAN DENGAN PERPUSTAKAAN

ARSIP = PERPUSTAKAAN ?

Dra. Monika Nur Lastiyani

Kepala Seksi Data TI KAD Prop. DIY

A. Pengantar

Bagi orang awam yang memiliki pengetahuan terbatas di bidang kearsipan maupun perpustakaan anggapan bahwa arsip sama dengan perpustakaan tidak dapat disalahkan ataupun dibenarkan secara mutlak, karena mereka tidak mengetahui dengan pasti tentang arsip maupun perpustakaan.

Mereka akan melihat dari sudut pandang yang sama tentang arsip dan perpustakaan yang merupakan rangkaian kegiatan sama-serupa tentang *menyimpan dan menemukan kembali* (storage and retrieval) yang melekat di kedua lembaga tersebut. Hal ini bisa dimaklumi karena bila kita cermati bersama maka kegiatan menyimpan dan menemukan kembali memang identik dengan arsip maupun perpustakaan. Arsip melakukan kegiatan penyimpanan arsip yang merupakan bukti otentik dari kehidupan berbangsa dan bernegara dimana apabila diperlukan maka kegiatan menemukan kembali akan dilakukan, sedangkan perpustakaan juga melakukan kegiatan menyimpan koleksi yang berupa karya yang diciptakan untuk dipublikasikan dimana pada saat ada pengguna yang membutuhkannya koleksinya maka kegiatan menemukan kembali akan dilakukan.

Atas dasar sudut pandang tersebut maka baik arsip maupun perpustakaan sering dilihat sebagai lembaga yang berkaitan dengan masa lalu, yaitu dengan memori dan sejarah kita. Itu sebabnya maka, sama mudahnya bagi orang awam untuk mengelompokkan arsip dan perpustakaan dengan lembaga lain yang serupa, yaitu museum yang juga mempunyai fungsi penyimpanan.

Namun demikian menyamakan beberapa hal berdasarkan aspek teknis "menyimpan dan menemukan kembali" yang kasat mata, hanyalah berguna jika kita tidak ingin mendalami dan menekuninya. Hanya jika enggan untuk berfikir sajalah maka arsip dan perpustakaan bisa disamakan.

B. PERBEDAAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Apabila kita melihat dan mencermati, bahkan kita juga bisa merasakannya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara maka didalamnya tentulah aspek managerial dan pengorganisasian amat kental melekat didalamnya, karena organisasi yang paling besar di masyarakat adalah negara itu sendiri. Kehidupan berorganisasi dan pertumbuhan publikasi merupakan dua hal penting dalam kehidupan manusia. Organisasi menjadi sangat kompleks dan besar ketika sekelompok masyarakat memasuki modernisasi. Setiap pergerakan organisasi akan berdampak pada muncul dan bertumbuhnya catatan tentang segala aspek dari tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian seluruh pergerakan organisasi menjadi teratur dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh catatan yang ditimbulkan dari pergerakan organisasi yang sangat besar atau negara akan menjadi kumpulan yang amat luas dan rumit temalinya.

Disisi lain sekelompok masyarakat yang memasuki modernisasi juga akan menghasilkan berbagai cara dan produk ekspresi agar secara bersama mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, sehingga pada puncak perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan di sebuah masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa besar jumlah publikasinya.

Dari sinilah peran arsip dan perpustakaan dapat dibedakan, karena arsip dan perpustakaan merupakan dua lembaga yang identik dengan akar sejarah yang amat panjang dan merupakan dua pilar kemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara modern. Keduanya berkembang secara sendiri-sendiri karena manaruh perhatian yang berbeda dan sungguh-sungguh terhadap dua obyek yang berbeda. Arsip identik dengan catatan (record) tentang perjalanan organisasi atau negara. Catatan kegiatan sebuah organisasi seperti negara yang sedemikian besar dan rumit, yang setiap kegiatannya menyentuh hajat hidup orang di sebuah masyarakat tentulah tidak boleh tercecer dan terbengkelai. Arsip merupakan jawaban bagi upaya untuk menghindari bencana organisatoris ini. Namun arsip tidak akan mengurus masalah-masalah budaya, ilmu pengetahuan dan karya-karya ilmiah lainnya karena perpustakaanlah yang akan mengumpulkan karya ilmiah, budaya maupun ilmu pengetahuan yang tersebar luas dimasyarakat yang menciptakannya untuk dipublikasikan. Jika sebuah bangsa ingin sungguh-sungguh menghimpun dan mengelola pertumbuhan publikasi dan kativitas membaca publikasi itu, maka bangsa tersebut harus menyediakan dan membentuk institusi yang bernama perpustakaan.

Sekarang kita dapat mengetahui seberapa besar beban dari masing-masing institusi yang bernama arsip dan perpustakaan. Bayangkan saja jika kedua institusi berskala nasional seperti arsip dan perpustakaan dijadikan satu untuk mengurus baik setiap rekaman kegiatan bernegara, maupun menghimpun setiap karya anak bangsa. Bayangkan saja, akan sebesar apakah institusi itu, seberapa besar dan banyak urusan yang harus diselesaikan, bagaimana rumitnya birokrasinya, dan seberapa lamban gerakannya. Semuanya itu menjadi tanda tanya yang sangat besar bagi kita semua. Untuk negara yang modern dan maju, tidak akan pernah menjadikan kedua institusi ini menjadi sebuah lembaga yang tambun dan keberatan beban, karena mereka lebih memilih untuk memiliki dua institusi yang berbeda yaitu Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional.

C. PERBEDAAN ARAH DAN TUJUAN

Baik arsip maupun perpustakaan berkembang di atas prinsip utama yang menghargai kehidupan bersama. Kegiatan arsip berdasarkan keinginan untuk menata kehidupan bersama melalui organisasi yang teratur dan dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan kegiatan perpustakaan mengandung maksud untuk menghimpun pengetahuan bersama demi kemajuan bersama.

Tujuan utama dari arsip adalah untuk memastikan agar setiap pihak yang terlibat dalam organisasi dapat secara transparan memeriksa catatan tentang langkah-langkah organisasi, baik untuk memastikan bahwa organisasi sudah berjalan sesuai visi dan misinya.

Tujuan Perpustakaan adalah mengupayakan dan memastikan agar setiap butir pengetahuan, setiap butir ekspresi budaya dan ilmu pengetahuan dapat secara mudah dan cepat dihimpun agar kelak dapat ditelusuri dan dikait-kaitkan, dimanfaatkan oleh setiap orang sehingga tercipta cita-cita agar setiap orang mempunyai hak dan keadilan yang sama untuk mendapatkan pengetahuan.

Dalam paparan didepan telah dikatakan bahwa Negara merupakan bentuk organisasi yang paling besar dan melibatkan seluruh masyarakat yang ada dalam wilayahnya. Arsip Nasional semestinya merupakan lembaga yang memastikan agar organisasi raksasa ini bertanggungjawab secara transparan terhadap setiap langkah-langkahnya baik dimasa lalu maupun dimasa depan dengan secara otentik disertai pembuktian. Sedangkan perpustakaan lebih mengarah pada upaya untuk menyajikan setiap butir

karya, kebudayaan dan ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan oleh setiap orang / masyarakat negara yang bersangkutan .

Itulah sebabnya setiap negara berupaya untuk memiliki Arsip Nasional dan Perpustakaan Nasional secara individual. Menggabungkan keduanya hanyalah membuka peluang terciptanya lembaga monolitik yang akan susah membedakan antara transparansi dan akuntabilitas pemerintahan dengan pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

D. PENGELOLA ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Baik arsip maupun perpustakaan dalam mencapai tujuan sebagaimana telah dijabarkan diatas tentulah harus mempunyai alat atau metode untuk mencapainya. Metode kerja yang diterapkannya tentu saja akan berbeda. Arsip bekerja berdasarkan metode pengaitan setiap rekaman dengan fungsi, proses dan praktik disemua hirarki organisasi, sedemikian rupa sehingga tercipta keteraturan fisik dan intelektual berdasarkan nilai-guna rekaman tersebut, sehingga rekaman dapat dimanfaatkan semua pihak sekaligus untuk kepentingan kegiatan yang sedang berlangsung maupun dalam konteks pelestarian untuk keperluan kelak di kemudian hari. Sedangkan perpustakaan bekerja berdasarkan prinsip klasifikasi pengetahuan umat manusia yang mengikuti dinamika produksi dan konsumsi pengetahuan oleh masyarakat sedemikian rupa, sehingga tercipta akses ke setiap jenis dan format pengetahuan dari berbagai masa, baik unruk penggunaan setempat maupun di tempat lain, secara fisik maupun intelektual dalam suasana yang menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan pengetahuan secara pribadi maupun bersama.

Dalam menerapkan metodenya, dibutuhkan tenaga-tenaga profesional baik dibidang kearsipan maupun perpustakaan. Petugas arsip merupakan orang-orang profesional dalam aspek manajemen perkantoran, surat-menyurat, hukum dan sejarah organisasi. Mereka termasuk dalam kelompok profesional yang dinamakan *arsiparis*. Arsiparis mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan yang meliputi ketatalaksanaan kearsipan, pembuatan petunjuk kearsipan, pengolahan arsip, penyimpanan arsip, konservasi arsip, layanan kearsipan, publikasi kearsipan, pengkajian dan pengembangan kearsipan, pembinaan dan pengawasan kearsipan. Arsiparis sebagaimana tertuang dalam Kepmenpan Nomor 09/KEP/M.PAN/2/2002 Bab II pasal 3 ayat (1) Arsiparis berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis. (2) Arsiparis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), adalah jabatan karier yang hanya

diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan petugas perpustakaan pada dasarnya adalah budayawan dan cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengetahuan itu sendiri, mulai dari diciptakannya sampai dengan pemanfaatannya. Mereka juga termasuk kedalam kelompok profesional yang disebut *pustakawan*.

E. KESIMPULAN

Dengan berpedoman kepada : ” Tanpa arsip Nasional, sebuah negara menghadapi ancaman totalitarisme dan ketertutupan yang mengerikan. Tanpa perpustakaan Nasional, sebuah bangsa membuka jurang pengetahuan diantara anggota-anggota masyarakatnya dan akhirnya menjadi kumpulan manusia tanpa pengetahuan bersama dan lebih buruk lagi tanpa kesadaran bersama sebagai bangsa”, maka menggabungkan arsip dan perpustakaan sama saja dengan membuka peluang monolitik yang akan susah membedakan antara transparansi dan akuntabilitas pemerintahan dengan pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan bersama.

Sumber :

1. Buletin siaran Pemerintah Prov. DIY.
2. Pedoman Penetapan Angka kredit Arsiparis.
3. Kepmenpan tentang jabatan fungsional Arsiparis.